

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hakekat ilmu Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam, penduduk serta mempelajari corak yang khas spesifik mengenai kehidupan, mencari fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1977)

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Geografi tidak hanya mempelajari bumi tetapi juga mempelajari hubungan antara bumi dan manusia dalam lingkup penyebaran interaksinya dalam ruang dan waktu. Manusia memegang peranan penting yang merupakan subyek serta obyek dalam interaksi antara unsur fisik maupun non fisik yang terjadi di permukaan bumi. (Farrah Ikha, 2010)

Indonesia sebagai negara kepulauan yang secara geografis terletak didaerah katulistiwa. Di antara Benua Asia dan Benua Australia serta diantara Samudra Pasifik dan Hindia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia yang merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung api, tanah longsor, angin ribut, kebakaran hutan dan lahan. Secara umum terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang setiap tahun. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Lutfi Muta'ali, 2012)

Dalam kaitannya dengan kebencanaan Lutfi Muta'ali (2012) berkata, kejadian bencana alam maupun bencana sosial memiliki dua arah hubungan, yaitu :

1. Kejadian bencana alam dan bencana sosial mengakibatkan penurunan daya dukung wilayah, dikarenakan banyak elemen sumber daya (*supply*) yang rusak akibat bencana. Disamping itu dalam aspek permintaan dari penduduk

juga mengalami penurunan diakibatkan kerusakan dan kerugian yang dialami oleh penduduk, sehingga daya dukung wilayah menurun.

2. Daya dukung wilayah yang menurun merupakan penyebab terjadinya bencana alam dan bencana sosial. Hal ini berawal dari naiknya permintaan penduduk terhadap sumberdaya alam, sementara di pihak lain ketersediaan lahan beserta produktifitasnya semakin menurun atau stagnan, akibatnya terjadi “pemaksaan” terhadap sumberdaya alam sehingga mengakibatkan bencana alam.

Manusia hidup saling membutuhkan dan berinteraksi, tidak mungkin hidup tanpa berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena kelangsungan hidup manusia memerlukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya, diantaranya adalah interaksi manusia dengan alam. Manusia mempergunakan hasil alam untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Ketika alam terjadi bencana maka akan berdampak pada tidak dapat terpenuhinya kebutuhan manusia selain itu akan terjadi kerusakan fisik maupun non fisik dan kerugian ekonomi yang dialami oleh penduduk sehingga akan menimbulkan bencana sosial di masyarakat.

Pasar merupakan salah satu tempat yang sangat membantu dalam proses pencarian penghidupan untuk kebutuhan sehari-hari, jadi sangatlah penting keberadaan pasar disuatu daerah. Sistem ekonomi menganggap bahwa pasar sebagai tempat penyediaan barang (termasuk jasa) dengan harga yang diperoleh dari hasil tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk memenuhi permintaan. Ketika pasar terkena dampak dari bencana alam maka akan berpengaruh terhadap harga dan ketersediaan barang.

Pasar Muntilan berada di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang didirikan oleh pemerintahan Belanda tahun 1930 yang merupakan pasar induk di kabupaten Magelang dari 17 pasar tradisional yang ada di kabupaten Magelang. Letaknya berada di pinggir jalan Jogja - Magelang – Semarang yang merupakan salah satu jalan protokol di Jawa Tengah. Luas pasar tersebut 22.267 m², memiliki dua lantai dengan 15 orang pengelola yang terdiri dari satu orang

sebagai kepala pasar, satu orang Unit Pelayanan Teknis (UPT), satu orang sebagai kepala pasar, delapan orang staff, tiga orang Tenaga Harian Lepas (THL) dan satu orang sebagai honorer. Pasar muntilan memiliki fasilitas berupa tempat parkir sebanyak empat los lahan parkir yang dikontrak oleh Dinas Pedagangan Pasar, WC umum dan mushola. Sumbangan pendapatan pasar Muntilan terhadap Dipenda rata-rata perbulan Rp. 60.186.829/ bulan (sumber : Kantor Dinas Pasar Muntilan, 2012).

Kecamatan Muntilan terletak di sebelah Timur wilayah kabupaten magelang. Batas administrasi Kecamatan Muntilan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Sawangan

Sebelah Timur : Kecamatan Dukun dan Salam

Sebelah Selatan : Kecamatan Borobudur

Sebelah Barat : Kecamatan Mungkid

Ketinggian ibukota Kecamatan Muntilan kurang lebih 397 m diatas permukaan laut. Jarak dari kantor Kecamatan Muntilan ke Kantor Bupati Magelang 15 km dan ke Kantor Gubernur Jawa Tengah : 90 km. Jenis tanah daerah penelitian adalah Regosol Coklat Keklabuan (BPS Kab. Magelang). Kecamatan Muntilan mempunyai 19 sumber mata air dengan debit air rata-rata 16 (liter/detik) semua sumber mata air tersebut digunakan untuk irigasi persawahan (DPU Kab. Magelang).

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Muntilan yang paling besar adalah tamatan SD, yaitu sebesar 18.311orang (30,89 %) sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk tamatan D I-III sebesar 1.711orang (2,89 %) dari jumlah total 59.273 orang (100 %). Sektor perdagangan merupakan jenis mata pencaharian yang paling tinggi di Kecamatan Muntilan yaitu sebesar 10.669 (31,04 %) orang, hal ini dikarenakan adanya Pasar Muntilan yang merupakan pasar induk dari semua pasar di Kabupaten Magelang sehingga banyak penduduk Kecamatan Muntilan yang memilih menjadi pedagang di Pasar Muntilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Untuk urutan kedua yaitu sektor jasa sebesar

7.485 (21,78 %) orang dan sektor pertanian berada di urutan ketiga sebesar 6.678 (19,43 %) orang, dari jumlah total 34.367 (100 %) usia produktif, hal ini dikarenakan masih banyak lahan pertanian produktif di Kecamatan Muntilan tepatnya di Kelurahan Gondosuli dengan luasan wilayah paling luas sebesar 3,23 km² sebagian besar masih berupa persawahan. (BPS Kab. Magelang)

Pasar muntilan merupakan salah satu sentral kegiatan perekonomian masyarakat di daerah lereng gunung Merapi untuk melakukan transaksi jual beli hasil sawah dan ladang yang mereka tanam baik berupa beras, sayur-sayuran dan buah-buahan. Adapun jumlah dari los dan kios serta pedagang yang menempati dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah los, kios dan pedagang di Pasar Muntilan

No.	Tempat Berdagang	Jumlah	Jumlah Pedagang	(%)
1.	Los	53	1220	78,7
2.	Kios	345	330	21,3
Jumlah			1550	100

Sumber : Kantor Dinas Pasar Muntilan Tahun 2012

Ukuran los dan kiosnya berbeda-beda tergantung dari pedagang mau memakai berapa meter dan nantinya pajak retribusi yang dikenakan juga berbeda, untuk kios 1 meter² retribusinya Rp 4.500/ bulan, sedangkan los 1 meter² retribusinya Rp 3.750/ bulan, selain itu pedagang tiap lima tahun sekali juga dikenakan perpanjangan hak pakai tempat, untuk kios Rp 25.000/m² sedangkan los Rp 15.000/m². Pajak-pajak tersebut dipungut oleh kantor Dinas Pasar Muntilan (sumber : Kantor Dinas Pasar Muntilan, 2012).

Pasar Muntilan buka setiap hari mulai jam 06.00 pagi sampai jam 17.00 sore, pedagangnya berasal dari berbagai daerah baik dari daerah setempat maupun luar daerah. Jenis barang-barang yang dijual di Pasar Muntilan sangatlah bervariasi adapun barang dagangan primer seperti : beras, minyak, sayur-sayuran, ikan, daging, makanan ringan, buah-buahan, pakaian, roti dan lain sebagainya, untuk barang dagangan sekunder seperti : perlengkapan rumah tangga, perlengkapan bangunan, perlengkapan pertanian, perlengkapan sekolah dan lain

sebagainya. Pasar Muntilan juga melayani penjualan secara grosir atau eceran untuk dijual lagi atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bervariasinya jenis-jenis barang yang dijual tersebut secara tidak langsung menunjukkan berfariasinya asal barang yang sekaligus menunjukkan adanya interaksi, interelasi dan interdependensi wilayah. Pasar Muntilan merupakan salah satu pasar yang berada di daerah zona bahaya erupsi Gunung Merapi yang sirkulus letusannya berulang tiap dua-tujuh tahun sekali (Badan Geologi dan ESDM, 2012), pasar tersebut tepatnya berada dalam radius 20 km dari puncak Gunung Merapi.

Gunung Merapi dianggap sebagai gunung api yang paling berbahaya di Indonesia selain Gunung Kelud di Jawa Timur dan Gunung Awu di Pulau Sangir Sulawesi Utara. Gunung Merapi dimasukkan ke dalam tipe A didasarkan pernah meletus dalam sejarah, baik data yang didapatkan secara lisan melalui penduduk setempat maupun data dari para ahli geologi (Kusumadinata, 1979 dalam Lucas, 1991). Pada tanggal 20 September 2010, status kegiatan Gunung Merapi ditingkatkan dari “Normal” menjadi “Waspada”, dan selanjutnya ditingkatkan kembali menjadi “Siaga” (*Level III*) pada 21 Oktober 2010. Sejak 25 Oktober 2010, pukul 06:00 WIB, status kegiatan Gunung Merapi dinaikkan dari “Siaga” (*Level III*) menjadi “Awat” (*Level IV*), dan pada 26 Oktober 2010 Gunung Merapi mengalami erupsi pertama dan berlanjut dengan erupsi lanjutan hingga awal Nopember 2010. Bencana ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan bencana serupa pada lima kejadian sebelumnya, yaitu kejadian pada tahun 1994, 1997, 1998, 2001 dan 2006. Kerusakan yang diakibatkan oleh erupsi Gunung Merapi berdampak pada sektor permukiman, infrastruktur, sosial, ekonomi, lintas sektor yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dan layanan umum di daerah sekitar Gunung Merapi. Material semburan Gunung Merapi telah mengakibatkan kerusakan rumah penduduk disekitar Gunung Merapi. (sumber : Kantor BAPEDA Kabupaten Magelang, 2012).

Erupsi Gunung Merapi yang terjadi bulan Oktober-November tahun 2010 yang lalu mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas

perekonomian di Kabupaten Magelang khususnya di Pasar Muntilan. Sektor yang mengalami dampak langsung salah satunya adalah sektor perdagangan, walaupun tidak ada kerusakan beberapa prasarana dan prasarana sektor ini menjadi tidak berfungsi selama terjadinya erupsi karena tertutupi abu erupsi Gunung Merapi. Pelaku usaha yang bergerak di pasar tradisional mengalami banyak kerugian dikarenakan barang dagangannya tidak dapat terjual dikarenakan tidak adanya pembeli, omset pendapatan tiap harinya berkurang drastis sehingga pedagang memilih untuk tidak berdagang. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan retribusi pasar yang merupakan salah satu sektor pendapatan daerah. Penurunan pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2. sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Data Penerimaan dari Penjualan Karcis Pasar Muntilan
Tahun 2009-2011**

No.	Bulan	2009 (Rp)	%	2010 (Rp)	%	2011 (Rp)	%
1	Januari	60.094.716	7,7	91.306.416	11,4	62.475.324	8
2	Februari	52.203.057	6,7	60.234.203	7,5	59.166.704	7,6
3	Maret	66.762.295	8,5	71.935.132	9	63.039.758	8
4	April	57.625.482	7,4	74.759.184	9,3	58.748.599	7,5
5	Mei	65.852.215	8,4	69.995.696	8,7	64.918.945	8,3
6	Juni	58.575.434	7,5	62.197.785	7,8	72.817.205	9,3
7	Juli	56.810.094	7,3	74.584.871	9,3	65.712.370	8,4
8	Agustus	61.125.092	7,8	63.392.919	7,9	58.071.218	7,4
9	September	61.506.932	7,9	62.793.230	7,8	86.502.035	11
10	Oktober	75.889.632	9,7	58.905.503	7,4	78.222.601	10
11	November	72.960.101	9,3	48.135.842	6	56.607.130	7,2
12	Desember	93.322.093	11,9	63.644.552	7,9	54.581.296	7
Jumlah		782.727.143	100	801.188.533	100	780.863.185	100
Rata-rata		65.227.262		66.785.711		65.071.932	

Sumber : Kantor Dinas Pasar Muntilan Tahun 2012

Dari Tabel Data Penerimaan dan Penjualan Karcis di atas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata tahun 2010 merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu

tiga tahun terakhir, hal ini karena dibulan Januari-April belum terjadi erupsi merapi daerah sekitar Gunung Merapi masih dapat menghasilkan hasil pertanian supplay barang kepasar Muntilan bagus sehingga transaksi perdagangan berjalan baik. Namun bulan September – Oktober tahun 2010 mengalami penurunan penerimaan retribusi, bulan November tahun 2010 menunjukkan pendapatan yang paling rendah yaitu Rp 48.135.842, hal tersebut dikarenakan bulan Oktober – November terjadi erupsi Gunung Merapi yang menyebabkan Pasar Muntilan tidak dapat beroperasi selain itu pembeli juga mengungsi ketempat yang lebih aman dan tidak adanya barang dagangan utamanya hasil dari pertanian yang diperjual belikan. Setelah situasi mulai membaik perdagangan di Pasar Muntilan mulai mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel pendapatan retribusi dibulan Desember meningkat menjadi Rp 63.644.552. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“ANALISIS PERDAGANGAN PASCA ERUPSI MERAPI DI PASAR MUNTILAN KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2010”

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pedagang dan pembeli di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan?
2. Berasal dari mana barang dagangan yang dijual di pasar Muntilan Kecamatan Muntilan pasca terjadi erupsi Gunung Merapi ?
3. Adakah dampak terhadap pendapatan pedagang di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan sesudah terjadi erupsi Gunung Merapi?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang dan pembeli di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan.

2. Untuk mengetahui perubahan pendapatan pedagang di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan sesudah erupsi Gunung Merapi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna :

1. Memberikan informasi mengenai dampak erupsi Gunung Merapi terhadap perdagangan di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan /sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Magelang terutama dinas pengelola pasar dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung pemulihan perekonomian pedagang pasca erupsi Gunung Merapi.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan data dan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dan diaplikasikan.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

5.1 Telaah Pustaka

Banyak definisi Geografi yang dikemukakan oleh para ahli, (Daljoeni 1982 dalam Tri Yulianto, 2006), menyatakan bahwa Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara bumi dan manusia. Bumi dan manusia di sini dapat dikatakan sebagai alam dan manusia/lingkungan alam dan penduduk, sedangkan yang dimaksud hubungan antara lingkungan alam dengan manusia terkandung pengertian bahwa hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan alam seperti ; iklim, tanah, air, sumberdaya flora dan fauna dan lain-lain.

Bintarto (1984) memberikan beberapa ciri terhadap studi geografi sebagai berikut :

1. Geografi memperhatikan penyebaran manusia dalam ruang dan kaitannya dengan lingkungan serta bagaimana ruang dan sumberdaya dapat dimanfaatkan melalui pengelolaan wilayah yang tepat.

2. Dalam ilmu geografi terdapat unsur jarak, interaksi gerakan dan penyebaran
3. Geografi berorientasi pada masalah dalam rangka interaksi antar manusia, desa dan kota dengan lingkungan.

Dalam Geografi aspek lokasi atau tempat merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan lagi tempat sendiri memiliki berbagai istilah, misalnya letak, posisi, dan juga situs, kemudian tersebarnya suatu lokasi salah satunya berkaitan dengan tempat unsur lokasi. Dengan demikian yang dimaksud dengan letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari keberadaannya di muka bumi atau juga posisi dan situasi dari wilayah tersebut ditinjau dari kondisi-kondisi wilayah lain di sekitarnya.

Secara umum pasar dari sisi sosial dan ekonomi dibedakan pengertiannya secara cultural, administrasi dan fungsional pengertian-pengertian tersebut adalah:

1. Secara Cultural, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang dan jasa tanpa memandang apakah tempat itu disediakan secara resmi atau tidak oleh pemerintah setempat
2. Secara Administrasi, pasar adalah tempat kegiatan para pedagang eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan pasar tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun keberadaannya (*secara defacto*) tetap dipungut biaya restribusi
3. Secara Fungsional, pasar adalah tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari, yang dibutuhkan oleh penduduk keseluruhan, tempat bekerja atau (berdaganag) dan memberikan pendapatan bagi pedagang dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberi pendapatan bagi pemerintahan kota (Ibrahim 1979 dalam Tri Yulianto, 2006).

Gilarso (1992) mengatakan pasar merupakan mata rantai yang menghubungkan antara produsen dan konsumen, ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara dunia usaha dan masyarakat konsumen. Pasar memainkan peranan yang amat penting dalam perekonomian modern, karena

harga-harga terbentuk di pasar dan dengan bantuan harga-harga di pasar itu pokok masalah ekonomi What, How dan For Whom dapat dipecahkan.

Pasar tradisional merupakan institusi ekonomi yang memiliki unsur dan peran sentral dalam berbagai kegiatan ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat dan sekitarnya. Menurut Dewey (Elida, Linda 2005), pasar berperan sebagai tempat pengumpulan hasil usaha tani, dan sebagai tempat pembagian barang konsumsi lokal. Agar pasar dapat menjadi dinamis maka harus ada pelaku (aktor) pasar dimana masing-masing aktor pasar tersebut menjalankan fungsi dalam rangka bekerjanya system pasar secara keseluruhan. Namun demikian, menurut Majid (1988), di dalam pasar terdapat tiga unsur penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni, penjual, pembeli dan barang.

Dari berbagai definisi tersebut pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga akan berpengaruh sangat signifikan terhadap penghidupan masyarakat ketika pasar tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan terkena bencana. Lutfi Muta'ali, (2012) berkata bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Kementrian Pekerjaan Umum dalam “Penyusunan Program Penanganan Bencana Alam Bidang Penataan Ruang”, mengelompokan bencana berdasarkan penyebabnya yaitu :

1. Bencana Alam (*natural disaster*)

Bencana alam merupakan fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam mengancam kehidupan, struktur dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka.

2. Bencana Alam Ulah Manusia (*man-made disaster*)

Bencana karena ulah manusia merupakan peristiwa yang terjadi karena proses teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat.

3. Bencana Kombinasi

Bencana ini dapat disebabkan oleh perbuatan manusia maupun oleh alam itu sendiri. Bencana ini dapat disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam maupun oleh teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri.

5.2 Penelitian Sebelumnya

Edi Priyanto (2005) dalam penelitiannya yang berjudul : “Analisis Pedagang dan Perdagangan Pakaian di Pasar Klewer Kecamatan Padar Kliwon”, bertujuan : 1) mengetahui karakteristik pedagang dan perdagangan, 2) mengetahui jangkauan fungsi pelayanan di Pasar Klewer, 3) mengetahui daerah asal barang dagangan pasar Klewer dan 4) mengetahui hubungan antara pendidikan, lama usaha dengan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data karakteristik pedagang (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, asal dan tingkat pendapatan), asal barang, jenis barang dan jangkauan pelayanan pasar. Metode penelitian dengan menggunakan survei.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) karakteristik umur pedagang sebagian besar antara 30-39 tahun, jenis kelamin pedagang sebagian besar adalah perempuan, pendidikan terakhir pedagang sebagian besar SLTA, daerah asal pedagang sebagian besar didominasi dari daerah luar kota seperti Sukoharjo, Karanganyar, Sragen dan daerah lainnya, lama usaha berdagang di pasar Klewer antara 9-16 tahun, modal awal rata-rata sebesar Rp 10.000.000,- per bulan, pendapatan pedagang rata-rata sebesar Rp. 3000.000,- perbulan. 2) persebaran pakaian Pasar klewer mencakup wilayah nasional karena terdapat persebaran keluar Jawa seperti Bali, Lampung, Balikpapan, 3)

daerah asal barang dagangan Pasar Klewer mayoritas berasal dari luar kota seperti Pekalongan, Bandung, Jakarta, Tasikmalaya, Sragen, Pacitan, Kudus dan Klaten. Tetapi ada juga yang terdapat dari daerah dalam Surakarta. 4) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pendapatan, tidak terdapat hubungan antara modal dengan pendapatan, sedangkan antara lama usaha dengan pendapatan terhadap hubungan yang lemah.

Indriastuti Sari Dewi (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jangkauan Pelayanan Pasar Gimolong Terhadap Kabupaten Sragen”, bertujuan : 1) mengetahui jangkauan pelayanan Pasar Gimolong, 2) mengetahui perbedaan jangkauan Pasar Kalioso, Pasar Kacangan, Pasar Sumber Lawang dan Pasar Tenon, 3) mengetahui jangkauan pelayanan Pasar Gemolong dengan frekuensi berkunjung para pembeli serta kepuasan berbelanja para pembeli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik pedagang (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, asal dan tingkat pendapatan), asal barang, jenis barang dan jangkauan pelayanan pasar. Metode penelitian menggunakan metode survei.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) jangkauan pelayanan pasar Gimolong telah melebihi keberadaan pasar Sumber Lawang yang digunakan sebagai perbandingan. Untuk Pasar Kaliyoso juga telah mencapai jarak yang menjadi lokasi keberadaan pasar tersebut. Adapun untuk Pasar Kacangan dan Pasar Tenon, meskipun tidak sampai mencapai lokasi keberadaan pasar kedua pasar tersebut namun jangkauan pelayanan Pasar Gemolong telah mencapai sebagian wilayah yang seharusnya menjadi jangkauan pelayanan, 2) Pasar Gemolong memiliki jangkauan pelayanan yang paling besar apabila dibandingkan dengan keempat pasar disekitarnya (Pasar Kaliyoso, pasar Kacangan, Pasar Sumberlawang, Pasar Tenon) dan 3) terdapat keterkaitan erat antara jangkauan layanan Pasar Gemolong dengan frekuensi berkunjung para pembeli serta kepuasan berbelanja para pembeli.

Tabel 1.3 Perbandingan penelitian Sebelumnya

Penulis	Edi Priyanto (2005)	Indriastuti S. W (2006)	Sina A. (2012)
Judul	Analisis Pedagang dan Perdagangan Pakaian di Pasar Klewer Kecamatan Padar Kliwon	Analisis Jangkauan Pelayanan Pasar Gimolong Terhadap Kabupaten Sragen	Analisis perdagangan di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui karakteristik pedagang dan perdagangan, 2) Mengetahui jangkauan fungsi pelayanan di Pasar Klewer, 3) Mengetahui daerah asal barang dagangan pasar Klewer dan 4) Mengetahui hubungan antara pendidikan, lama usaha dengan pendapatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui jangkauan pelayanan pasar Gimolong, 2) Mengetahui perbedaan jangkauan Pasar Kalioso, Pasar Kacangan, Pasar Sumber Lawang dan Pasar Tenon, 3) Mengetahui jangkauan pelayanan Pasar Gemolong dengan frekuensi berkunjung para pembeli serta kepuasan berbelanja para pembeli 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang, pembeli dan barang dagangan di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan? 2. Untuk mengetahui asal barang dagangan yang dijual di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan pasca terjadinya erupsi Gunung Merapi. 3. Untuk mengetahui perubahan pendapatan pedagang di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan sebelum dan sesudah erupsi merapi.
Data	Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, asal dan tingkat pendapatan, asal barang, jenis barang dan jangkauan pelayanan pasar	Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, asal dan tingkat pendapatan, asal barang, jenis barang dan jangkauan pelayanan pasar	Jenis kelamin, umur, pendidikan, tahun, lama berdagang, modal, pendapatan, barang dagangan, asal barang, alasan memilih berjualan, jenis barang

			yang dibeli, jumlah barang yang dibeli, alasan membeli dipasar, Kerugian akibat erupsi merapi, waktu yang dibutuhkan untuk berjualan kembali pasca erupsi merapi.
Metode	Survei	Survei	Survei
Hasil	<p>1) karakteristik umur pedagang sebagian besar antara 30-39 tahun, jenis kelamin pedagang sebagian besar adalah perempuan, pendidikan terakhir pedagang sebagian besar SLTA, daerah asal pedagang sebagian besar didominasi dari daerah luar kota seperti Sukoharjo, Karanganyar, Sragen dan daerah lainnya, lama usaha berdagang di pasar Klewer antara 9-16 tahun, modal awal rata-rata sebesar Rp 10.000.000,- per bulan, pendapatan pedagang rata-rata sebesar Rp. 3000.000,- perbulan. 2) persebaran pakaian pasar klewer mencakup wilayah nasional karena terdapat persebaran keluar Jawa seperti Bali, Lampung, Balikpapan, 3) daerah asal barang dagangan Pasar Klewer mayoritas berasal dari luar kota seperti pekalongan, Bandung, Jakarta, Tasikmalaya, Sragen,pacitan, Kudus dan Klaten. Tetapi ada juga yang terdapat dari daerah dalam Surakarta. 4) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pendapatan, tidak terdapat hubungan antara modal dengan pendapatan, sedangkan antara lama usaha dengan pendapatan terhadap hubungan yang lemah.</p>	<p>1) jangkauan pelayanan pasar Gimolong telah melebihi keberadaan pasar Sumber Lawang.</p> <p>2) pasar Gemolong memiliki jangkauan pelayanan yang paling besar apabila dibandingkan dengan keempat pasar disekitarnya (pasar Kaliyoso, pasar Kacangan, pasar Sumberlawang, pasar Tenon) dan</p> <p>3) Terdapat keterkaitan erat antara jangkauan layanan pasar Gemolong dengan frekuensi berkunjung para pembeli serta kepuasan berbelanja para pembeli.</p>	

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, jawaban tersebut masih harus diuji kebenarannya dan dugaan di Pasar Muntilan antara lain :

1. Karakteristik pedagang di Pasar Muntilan
 - a. Sebagian besar pedagang adalah perempuan
 - b. Tingkat pendidikan sebagian besar tamat SMP
 - c. Sebagian besar umur pedagang antara 30-50 tahun
 - d. Daerah asal pedagang sebagian besar dari Kecamatan Muntilan
2. Karakteristik pembeli di Pasar Muntilan
 - a. Pembeli di Pasar muntilan sebagian besar berasal dari luar Kecamatan Muntilan.
 - b. Sebagian besar barang yang dibeli adalah barang kebutuhan primer.
3. Asal barang dagangan
 - a. Sebelum terjadi Erupsi Gunung Merapi barang dagangan sayuran berasal dari lereng merapi (Kecamatan Dukun, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pakis dan Kecamatan Grabag).
 - b. Pasca terjadinya Erupsi Gunung Merapi barang dagangan sayuran berasal dari Kabupaten Wonosobo.
4. Rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Muntilan sebelum terjadi Erupsi Gunung Merapi lebih tinggi dari pada rata-rata pendapatan pedagang pasca terjadinya erupsi merapi.

1.7. Kerangka Penelitian

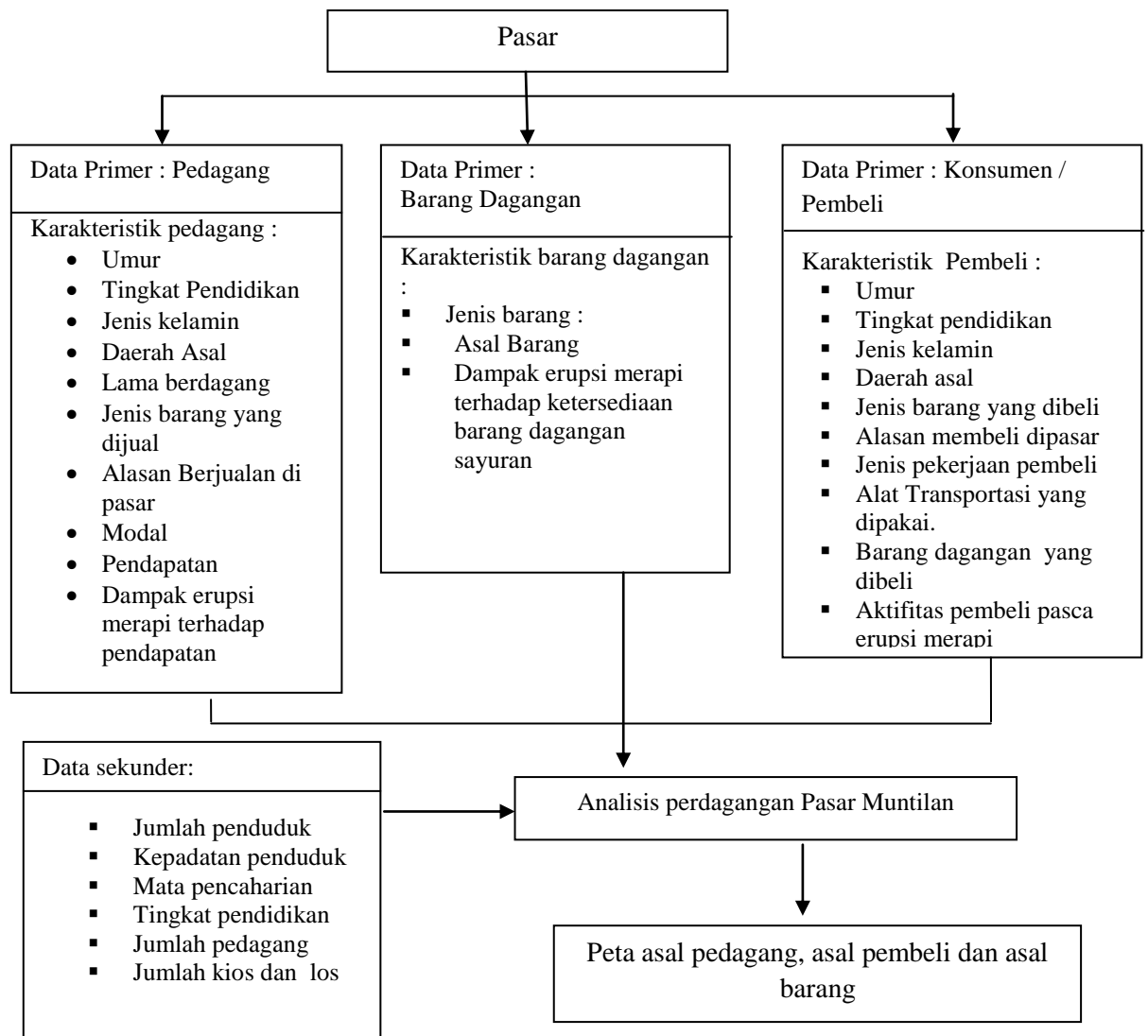
Erupsi Merapi sangat berpengaruh terhadap aktifitas ekonomi masyarakat di sekitar Gunung Merapi. Abu vulkanik akibat dari erupsi merapi mengakibatkan banyak petani di lereng Gunung Merapi gagal panen, semua

hasil pertanian rusak sehingga mengancam keberlangsungan usaha pertanian. Kondisi tersebut mengakibatkan supply barang dagangan utamanya kebutuhan pokok yang berasal dari hasil pertanian tidak dapat terpenuhi sehingga berdampak juga terhadap harga kebutuhan bahan pokok yang menjadi mahal. Sesuai dengan hukum penawaran ketika jumlah barang yang ditawarkan sedikit sedangkan permintaan tinggi, maka harga juga akan tinggi mengikuti permintaan pasar.

Pasar merupakan salah satu tempat yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan proses perekonomian, yang berfungsi sebagai tempat pemasaran barang-barang produksi maupun barang-barang konsumsi. Perbedaan potensi antara satu daerah dengan daerah yang lainnya yang menyebabkan terjadinya transaksi jual beli yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kebutuhan antara penduduk satu dengan penduduk yang lain. Ketika tempat untuk melakukan transaksi jual beli tidak dapat berfungsi hal tersebut akan berdampak terhadap proses berlangsungnya roda perekonomian.

Pasar Muntilan merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Magelang tepatnya di Kecamatan Muntilan, berada di jalan protokol Yogyakarta – Magelang - Semarang. Penelitian mengenai analisis perdagangan di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan untuk mengetahui karakteristik pedagang (umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, daerah asal, lama berdagang, jenis barang yang dijual, alasan berjualan dipasar, modal dan pendapatan), karakteristik pembeli di Pasar Muntilan (umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, daerah asal, jenis barang yang dibeli, alasan membeli dipasar muntilan) karakteristik perdagangan di Pasar Muntilan, asal barang dagangan yang dijual di Pasar Muntilan dan dampak erupsi merapi bagi pedagang di Pasar Muntilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survai, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan wawancara dan data sekunder dari dinas pasar, BNPB, BPN dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pasar. Adapun uraian diatas secara singkat dapat dilihat pada diagram alir gambar 1.1

Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian



Sumber : Penulis 2012

7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam metode ini informasi yang dikumpulkan dari sebagian responden populasi pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan daerah penelitian

Pemilihan daerah penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan daerah dengan menggunakan

pertimbangan-pertimbangan tertentu, adapun pertimbangan dipilihnya pasar ini yaitu karena Pasar Muntilan merupakan pasar yang berada di jalur strategis berada diantara Kota Yogyakarta dan Kota Magelang, selain itu pasar Muntilan juga berada di daerah zona bahaya radius 20 km dari puncak Gunung Merapi.

2. Penentuan responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah penjual atau pedagang dan pembeli di Pasar Muntilan.

3. Variabel penelitian

- a. Nama dan alamat
- b. Jenis kelamin
- c. Umur
- d. Pendidikan
- e. Tahun mulai berdagang
- f. Modal pertama berdagang
- g. Rata-rata pendapatan perbulan
- h. Jenis barang dagangan
- i. Asal barang dagangan
- j. Alasan memilih berjualan dipasar Muntilan
- k. Kerugian akibat dampak erupsi merapi
- l. Waktu yang dibutuhkan untuk berjualan kembali pasca erupsi merapi

4. Pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh dari kuesioner pedagang dan pembeli di pasar Talun, antara lain :

Pedagang :

- a) Nama dan alamat
- b) Jenis kelamin
- c) Umur
- d) Pendidikan
- e) Tahun mulai berdagang

- f) Modal pertama berdagang
- g) Rata-rata pendapatan perbulan
- h) Jenis barang dagangan
- i) Asal barang dagangan
- j) Alasan memilih berjualan dipasar Muntilan
- k) Kerugian akibat dari erupsi merapi
- l) Waktu yang dibutuhkan untuk berjualan kembali

Pembeli :

- a) Nama dan alamat
- b) Jenis kelamin
- c) Umur
- d) Pendidikan
- e) Jenis barang yang dibeli
- f) Jumlah barang yang dibeli
- g) Alasan membeli di pasar Muntilan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari studi pustaka, data jumlah pedagang dan data-data dari instansi terkait yang diperlukan dalam penelitian.

5. Pengambilan Sample

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proportional Random Sampling dan Accidental sampling. Metode Proportional Random Sampling digunakan untuk pengambilan sample pedagang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 % dari jumlah pedagang di los dan kios pasar Muntilan. Metode Accidental sampling digunakan untuk pengambilan sampel pembeli, yaitu pembeli yang saat dilakukan penelitian berada di Pasar Muntilan. (Masri Singarimbun dan Sofian Affendi, 1985)

Tabel 1.4. Jumlah Pedagang dan Kelompok Jenis Dagangan di Pasar Muntilan

No.	Kelompok Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Sampel (5 %)
1	Buah-buahan	75	4
2	Sayuran/hasil bumi	455	23
3	Daging	102	5
4	Ikan	30	2
5	Jamu dan Empon - empon	36	2
6	Kelontong	85	4
7	Klitikan dan alat tani	43	2
8	Makanan dan Minuman	256	13
9	Pakaian dan Aksesoris	288	14
10	Peralatan RT	61	3
11	Sembako	56	3
12	Bumbu Dapur	63	3
	Jumlah Total	1550	78

Sumber : Kantor Dinas Pasar Muntilan Tahun 2012

6. Analisis data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel frekuensi dan analisis geografi.

a. Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui jumlah data pervariabel yang berhubungan dengan penelitian ini, digunakan untuk mengetahui karakteristik pedagang, pembeli dan barang dagangan. (Hadi, Sutrisno.1988)

b. Analisis Geografi

Analisis geografi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang ada digeografi yaitu pendekatan keruangan, ekologi serta kompleks wilayah dimana wilayah-wilayah tertentu didekati dan dihampiri dengan pengertian *arial differentiation* atau ketiga – tiganya dengan fokus pada jarak, distribusi dan volume. Dalam penelitian ini pendekatan ekologi dan kompleks wilayah digunakan untuk menganalisis asal barang dagangan, asal pedagang dan asal pembeli dengan cara metode diskriptif.

c. Analisa tabel silang

Tabel silang memiliki daya penerang yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel berpengaruh biasanya disusun sebagai barisan vertikal dan variabel terpengaruh sebagai sumbu horizontal. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan erupsi merapi terhadap perdagangan di Pasar Muntilan.

1.8. Batasan Operasional

Analisis adalah penelaahan suatu fenomena atau permasalahan yang lebih mendalam dan dapat dibuktikan secara empirik.

Bencana alam merupakan fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam mengancam kehidupan, struktur dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka (Lutfi Muta'ali, 2012).

Erupsi Merapi adalah letusan Gunung Merapi fenomena keluarnya magma dalam bumi. (<http://kholidingeografi.blogspot.com/2010/03/erupsi.html>)

Bahaya adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Lutfi Muta'ali, 2012).

Pasar berarti suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang (Gilarso, 1992).

Barang dagangan adalah semua barang yang diperoleh dari pertanian dan non pertanian dengan tujuan untuk dijual (Marcelinus, 1989 dalam Eni Rosawati, 2007).

Perdagangan adalah aktifitas jual beli untuk menukarkan uang dengan barang non pertanian maupun pertanian di tempat pelayanan perdagangan yaitu pasar, toko, warung (Salim Agus, 1983 dalam Edi Priyanto, 2005).

Hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berkemampuan memenuhi kebutuhan manusia (Gilarso, 1992).

Penawaran merupakan kebiasaan di pasar walaupun belum tentu sebanding dengan mutunya (Ibrahim Sulaiman, 2006 dalam Eni Rosawati, 2007)

Barang konsumsi adalah barang atau jasa yang secara langsung ditujukan untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia (Gilarso, 1992).

Pedagang adalah orang yang memberi barang dagangan dari pedagang lain atau dibuat sendiri, kemudian dijual langsung berhadapan dengan konsumen atau pembeli dimana tempat usahanya di pasar (Ahmadi, 1995 dalam Edi Priyanto, 2005)

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan (Sugiarto,2001).